

Bab Kedua

METODE RIUNG MUNGpulung

Banyak cara ataupun metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari suatu kegiatan. Demikian halnya dengan Program Inovasi Kebun yang dikemas ke dalam serangkaian Riung Mungpulung. Metode yang digunakan pada dasarnya disesuaikan dengan materi, jumlah peserta dan lokasi pelaksanaan Riung Mungpulung ini, seperti yang diuraikan di bawah ini. Informasi mengenai materi, target peserta dan narasumber disajikan pada Bab III.

Banyak cara ataupun metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari suatu kegiatan.

Secara umum, metode yang digunakan dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu metode di dalam ruangan (Inside Class) dan metode di luar ruangan (Outside Class). Perbedaan keduanya terletak pada tempat pelaksanaan kegiatan saja, sedangkan materinya dapat sama atau bisa juga berbeda.

A. Dalam Ruangan (*In Class*)

Metode yang digunakan di Riung Mungpulung ketika peserta berada di dalam ruangan sebagian besar menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Hal ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan seluruh peserta lebih fokus dan terarah.

Berikut beberapa metode beserta alat dan bahan yang digunakan serta perkiraan alokasi waktu yang dibutuhkan.

Ceramah dan Tanya Jawab

Pada metode ini, nara sumber yang memberikan materi adalah orang yang berpengalaman (*experties*) atau petani yang cukup berpengalaman di bidangnya.

Materi singkat, padat dan jelas akan lebih mempercepat pemahaman peserta. Beri materi dengan vokal dan nada yang jelas serta lantang. Dan jangan pernah menggurui peserta !

Bahan dan Alat

Dalam hal ini bahan dan alat yang dipersiapkan antara lain:



- Alat tulis untuk memudahkan nara sumber menyampaikan materi
- Alat penguat suara

Waktu

- Pemberian materi : 15 – 30 menit (tergantung pada materi yang diberikan)
- Tanya jawab : 30 – 60 menit (tergantung pada tingkat kesulitan materi. Semakin tinggi tingkat kesulitan, maka semakin banyak pula waktu yang dialokasikan).

Diskusi Kelompok

Jangan lupa, siapkan pertanyaan-pertanyaan kunci sebagai bahan diskusi kelompok.

Diskusi kelompok biasanya dilakukan untuk pendalaman ulang materi yang telah diberikan oleh narasumber agar peserta mampu memahami dengan lebih tepat dan seksama. Diskusi kelompok dapat juga dilakukan untuk menggali pengetahuan dan informasi dari peserta yang berkaitan dengan materi riung mungpulung, penyampaian pendapat di kelompok, musyawarah kelompok dalam memutuskan rencana tindak lanjut dan untuk tujuan lainnya.



Metode Penentuan Kelompok:

- a. Dipilih berdasarkan kelompok tani
- b. Dipilih berdasarkan lokasi
- c. Dipilih berdasarkan minat
- d. Berhitung mulai dari angka satu sampai tiga (asumsi tiga kelompok), yang selanjutnya bagi peserta yang menyebutkan angka satu akan berkumpul dan membentuk kelompok satu. Begitu pula dengan angka dua, tiga dan selanjutnya.
- e. Dan lain-lain

Materi diskusi

- Bahan lain yang dapat menunjang proses diskusi agar dapat berjalan dengan baik adalah kertas plano untuk membantu peserta menuliskan hasil diskusi sebelum dipresentasikan.
- Kertas *metaplan* dengan kombinasi warna yang cantik dimanfaatkan untuk memilah-milah jawaban dari bahan-bahan yang akan didiskusikan
- Spidol dengan ukuran besar dan kecil. Akan lebih baik jika spidol tersebut disiapkan dengan beragam warna
- Contoh material adalah bahan atau alat yang digunakan dalam kegiatan . Diskusi seperti contoh bibit hasil okulasi, pisau okulasi, jenis-jenis pupuk, buah atau hasil kebun yang dijual dipasar lokal, regional maupun supermarket, macam-macam benih, berbagai jenis media tanam dan lain-lain.

*Bantu
kelompok
ketika
berdiskusi*

.....

Waktu

Waktu yang dimanfaatkan dalam metode ini disesuaikan dengan jumlah bahan yang akan didiskusikan. Pada umumnya diskusi kelompok berjalan selama 30 – 90 menit.

Pada saat diskusi kelompok, sebaiknya masing-masing kelompok 'ditemani' oleh seorang fasilitator yang cukup memahami bahan diskusi. Hal ini dimaksudkan untuk membantu memperlancar diskusi kelompok jika peserta diskusi mengalami kesulitan dalam memahami maksud dan tujuan diskusi serta membantu mengarahkan diskusi agar tetap terfokus pada materi yang dibahas.

Eksplorasi (Curah Pendapat)

Siapkan pertanyaan kunci untuk memudahkan fasilitator dalam menggali pemahaman peserta

Curah pendapat dilakukan untuk beberapa tujuan. Curah pendapat yang dilakukan diawal pemberian materi dimaksudkan untuk memperoleh pandangan dan pendapat petani berkaitan dengan suatu materi. Curah pendapat juga bisa dilakukan pada saat penggalan harapan dan kekhawatiran peserta.

Bahan dan Alat

Sebagai alat bantu menggali pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap satu materi, biasanya digunakan kertas metaplan dan spidol. Namun kebanyakan peserta dapat mengemukakan langsung pendapatnya yang dipandu oleh fasilitator.

Waktu

Waktu yang digunakan sekitar 10 – 15 menit

Metode ini cukup efektif untuk mendengar secara langsung seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap satu materi

Pengamatan dan Praktek

Pembagian bobot belajar 60-70% pengamatan dan praktek; sedangkan 30-40% adalah teori (misalnya di RM 2, RM3 dan RM 4).

Tujuan pengamatan dan praktek adalah mendalami materi untuk meningkatkan keterampilan peserta RM. Pengamatan dan praktek yang dilakukan berkaitan dengan materi dan pengalaman dari narasumber, misalnya: praktek pembenihan dan pengamatan, praktek media tanam, praktek pembibitan, praktek perbaikan kebun, pengamatan pemasaran hasil kebun, dan lainnya.

Bahan dan Alat

- Media tanam
- Bibit batang atas (rootstock) dan bibit batang bawah (budwood)
- Plastik
- Polybag
- Gunting
- Silet
- Buku/Lembar Catatan dan alat tulis



Waktu

Waktu yang digunakan sekitar 2 – 3 jam

*Jangan lupa
dampingi peserta
ketika
praktek.....!*

Audio Visual

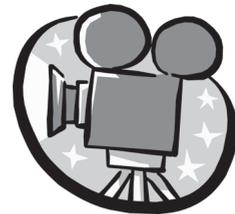
Metode ini merupakan pelengkap dari serangkaian materi yang disampaikan dengan harapan dapat membantu peserta lebih cepat memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu bukan menjadi keharusan metode ini dilakukan.

Bahan dan Alat

- Film
- LCD
- Komputer
- Layar (bisa menggunakan kain)

Waktu

Waktu yang digunakan sekitar 15 –30 menit



Permainan dan Lagu

Berikan permainan dan lagu untuk memecah suasana kaku (*Ice Breaker*)

.....

Permainan dan lagu ini tergantung pada situasi yang terjadi pada saat itu. Metode ini bisa digunakan pada saat perkenalan dan membangun rasa percaya (*trust building*) diantara peserta dan penyelenggara, membangkitkan antusiasme dan semangat peserta untuk mengikuti suatu kegiatan serta membangun kerjasama tim. Lebih jauh dari itu, untuk materi-materi yang cukup berat bisa disiasati dengan permainan pengantar sesi yang diharapkan membantu peserta memahami materi yang akan diberikan.

Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan tergantung pada jenis permainannya

.....

Secara umum, bahan dan alat yang digunakan pada metode ini, antara lain:

- Sarung (dua helai)
- Bola atau benda lain yang tidak membahayakan dan mudah ditangkap dan ditangkap
- Tali rapia
- Kartu nama
- Kertas kosong
- Alat gambar
- Musik pengiring
- Kartu rangkaian kata
- Pesan yang berupa rangkaian kalimat
- Potongan gambar yang merupakan pasangan dari satu kesatuan gambar yang sama
- Kertas plano dan metaplan
- Spidol dan alat tulis lainnya
- Alur drama, uraian (isi) drama dan tugas masing-masing peran
- Naskah cerita
- Dan lain-lain

Waktu

Akan lebih baik jika diberikan contoh yang konkrit dan jelas

.....

Biasanya waktu yang digunakan sekitar 3 –5 menit, kecuali untuk permainan pengantar sesi yang biasanya digunakan waktu sekitar 15 – 60 menit.

Catatan :

Rincian lengkap mengenai permainan dan lagu dapat dilihat pada lampiran.

Luar Ruangan (*Out Class*)



Pemberian materi di luar ruangan merupakan alternatif lokasi belajar yang sangat memungkinkan untuk dilakukan. Hal ini dirasakan perlu untuk membantu peserta mengamati sekaligus mempraktekkan secara langsung materi yang telah diberikan di dalam ruangan.

Pemberian materi dilakukan di luar ruangan dapat berupa diskusi di lokasi sekaligus pengamatan dan praktek yang terkait dengan tujuan dari setiap Riung Mungpulung. Beberapa contoh lokasi pengamatan dan praktek adalah: Kebun petani dengan berbagai macam tipe, pembibitan, pasar lokal, pasar regional atau supermarket.

Berikut adalah beberapa metode yang cukup membantu selama kegiatan berjalan di luar ruangan.

Ceramah dan Tanya Jawab

Narasumber memberikan materi dan dapat sekaligus memberikan contoh nyata dengan keadaan di sekitar tempat belajar, misalnya: macam-macam kebun, jenis-jenis pohon, cara pemangkasan yang baik dan sebagainya. Pada metode ini narasumber juga dapat mengkombinasikan pemberian materi sekaligus tanya jawab dengan membahas pertanyaan peserta.

Pada metode ini bisa saja narasumber mengkombinasikan dengan cara langsung memberikan materi sesuai dengan pertanyaan yang dilontarkan peserta.

Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan, antara lain:

- Materi atau bahan yang akan disampaikan oleh nara sumber
- Alat penguat suara yang mudah dibawa (seperti *Mega-phone*)

Waktu

- Ceramah : sekitar 15 - 20 menit
- Tanya Jawab : sekitar 60 menit

Pengamatan dan Praktek

Pada metode ini, peserta diminta untuk mengamati praktek tehnik-tehnik perbanyak tanaman sekaligus penataan kebun yang baik yang dilakukan oleh pihak lain atau nara sumber dan kemudian mencoba mempraktekannya. Praktek dimaksudkan untuk mempertajam pemahaman peserta terhadap materi-materi yang telah diberikan sebelumnya. Narasumber juga bisa sekaligus memberikan contoh keberhasilan kegiatan, misalnya: pembibitan, pengelolaan kebun atau pemasaran hasil kebun.

Narasumber juga bisa sekaligus memberikan contoh keberhasilan kegiatan, misalnya: pembibitan, pengelolaan kebun atau pemasaran hasil kebun

Bahan dan Alat

- Media tanam
- Bibit batang atas (rootstock) dan bibit batang bawah (budwood)
- Entres
- Plastik
- Polybag

